

PENINGKATAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA KELAS IVC MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TEKA-TEKI SILANG PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SD KARTIKA 1-10 PADANG

Irma Khairoes¹, Zulfa Amrina¹, Fazri Zuzano¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

E-mail : irmakhairoes@gmail.com

Abstract

The research was distributed by the low participation of students resulting in a low learning outcomes. As for how to resolve the issue by using active learning strategy crossword puzzles (CROSSWORD). The research was distributed by the low participation of students so that the outline of the research problem was how to enhance the participation of student learning classes through IVC active learning strategies in learning math crosswords elementary school KARTIKA 1-10 PADANG. The purpose of this research is to increase the participation of students in learning mathematics through active learning strategy crossword puzzles. This type of research is research conducted in class actions, collaborative, into three cycles, each cycle consisting of two times. The subject of research is the grade IVC, totaling 32 people. Research instrument used in the study is observational teacher performance sheet, sheets of test results and student participation in learning the value of students. Based on the results of the study, the cycle I teacher activity achieved an average of 74,68% to cycle II increased to 77,50% and cycle III increased to 83,90%. The average student participation cycle observation I 63,27% cycle II increased 71,08% and cyclical III increased to 74.99%. Judging from the average student learning outcomes tests end of cycle I and cycle II 74.68 escalated 48.2 and cycle III increased to 83,90. Thus it can be concluded the participation of student learning can be enhanced through active learning strategy crossword puzzles at elementary school students.

Keywords: participation, crossword puzzles, active learning

Pendahuluan

Matematika adalah suatu ilmu yang berisi simbol-simbol, model, dan konsep-konsep yang berguna dalam kehidupan. Siswa sering kali beranggapan, bahwa pembelajaran matematika itu adalah pelajaran yang membosankan, tidak menarik dan sulit dipahami. Sedangkan siswa lebih suka suasana bebas tanpa tekanan, berinteraksi dengan teman

sebayanya dan bermain. Apalagi sekarang ini, kurikulum yang digunakan di sekolah menuntut siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas IVC di SD KARTIKA 1-10 PADANG pada tanggal 24 Oktober 2012, diketahui bahwa hasil ulangan MID semester I pada pembelajaran Matematika di kelas IVC

kurang maksimal. Kurang maksimalnya hasil ulangan MID yang diperoleh siswa bersumber pada beberapa faktor di antaranya siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Pada proses pembelajaran guru hanya memakai metode ceramah sehingga siswa kurang tertarik pada pembelajaran matematika.

Berdasarkan dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SD KARTIKA 1-10 Padang, pada hari Rabu tanggal 24 Oktober 2012 pukul 14:30 WIB sampai dengan 16.40, peneliti melihat bahwa kurangnya minat siswa dalam belajar, ini terlihat banyaknya siswa yang izin keluar masuk saat proses belajar mengajar, kurangnya keinginan untuk bertanya padahal mereka belum menguasai materi yang diajarkan oleh guru, kurangnya siswa menjawab dan menanggapi pertanyaan yang diberikan guru, siswa kurang berinisiatif untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru.

Dari data yang peneliti uraikan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa selain hasil belajar matematika yang rendah, partisipasi belajar siswa juga masih kurang. Keadaan seperti ini sangat mengkhawatirkan, menurut peneliti untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi siswa di kelas, guru perlu mengimplementasikan penggunaan strategi permainan terhadap pembelajaran siswa di kelas. Salah satu contoh strategi

yang digunakan yaitu Teka-Teki Silang (TTS) yang termasuk ke dalam pembelajaran aktif.

1. Tinjauan tentang Pembelajaran Matematika

Pengertian matematika pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD (2006: 416) menerangkan bahwa: Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat dibidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

2. Tinjauan tentang Strategi Pembelajaran Aktif Teka-Teki Silang

Strategi pembelajaran aktif teka-teki silang untuk meninjau ulang (review) materi-materi yang sudah disampaikan. Peninjauan ini berguna untuk memudahkan peserta didik dalam mengingat-ingat kembali materi apa yang telah disampaikan.

Crossword Puzzle menurut Munir (2005) merupakan:

Suatu permainan dengan tempelate yang berbentuk segi empat yang terdiri dari kotak-kotak yang berwarna hitam putih, serta dilengkapi 2 lajur, yaitu mendatar (kumpulan kotak yang berbentuk satu baris dan beberapa kolom) dan menurun (kumpulan kotak satu kolom dan beberapa baris).

3. Tinjauan tentang Partisipasi Belajar

Kegiatan pembelajaran dalam kelas, siswa dituntut secara aktif untuk ikut berpartisipasi dalam pembelajaran. Siswa yang aktif dalam pembelajaran akan terlihat pada baik buruknya prestasi yang diperoleh.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas teridentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa lebih banyak bermain dengan teman sebangku dari pada memperhatikan guru.
2. Kurangnya minat siswa dalam belajar.
3. Kurangnya keinginan untuk bertanya.
4. Kurangnya siswa menjawab dan menanggapi pertanyaan yang diberikan guru.
5. Siswa kurang berinisiatif untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru.
6. Siswa kurang berpartisipasi.

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi belajar matematika siswa pada kelas IVC SD KARTIKA 1-10 Padang melalui strategi belajar aktif TTS.

Metodologi

Penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari *classroom action research*, yaitu satu *action research* yang dilakukan di kelas.

Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif dan partisipan karena pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini (khususnya dalam pengamatannya) melibatkan 2 orang obsever dan peneliti bertindak langsung sebagai guru atau lebih dikenal dengan guru peneliti yang melaksanakan tindakan. Kemudian hasilnya dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif.

Karena observasi untuk mengamati partisipasi siswa dan kegiatan guru dalam mengajar maupun hasil tes menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Perhitungan persentase partisipasi siswa
Untuk menentukan persentase partisipasi siswa pada setiap indikator dapat dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase partisipasi siswa dalam indikator.

F = Jumlah siswa yang melakukan indikator.

N = Jumlah siswa seluruhnya.

2. Perhitungan rata-rata hasil belajar siswa dilakukan dengan rumus:

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus oleh Nana Sujdana (2011 :109) :

$$x = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

X = rata-rata nilai siswa

$\sum X$ = Jumlah nilai siswa

N = Nilai siswa

3. Perhitungan rata-rata kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran

Dalam Desfitri,dkk (2008:40) aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran:

$$\text{Penentuan skor} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

76%-100% : Baik

51%-75% : Cukup Baik

26%-50% : Kurang Baik

0%-25% : Tidak Baik

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif.

Data kualitatif dapat diperoleh dengan

lembar observasi dan data kuantitatif diperoleh dengan tes ulangan harian siswa.

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Dari pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa:

1. Data primer

Siswa kelas IVC SD KARTIKA 1-10 Padang untuk mendapatkan data partisipasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika. Peneliti sebagai guru berperan untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran Matematika melalui *Strategi Pembelajaran Aktif TTS*.

2. Data Sekunder

Nilai MID semester Matematika pada kelas IVC SD KARTIKA 1-10 Padang.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga siklus yang setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif TTS. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi partisipasi belajar siswa, lembar kegiatan guru dan tes hasil belajar siswa. Pada lembar observasi partisipasi belajar siswa terdapat 2 indikator yang peneliti amati pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Pembelajaran melalui strategi pembelajaran aktif TTS merupakan hal yang baru bagi siswa sehingga dalam pelaksanaannya peneliti menemui berbagai masalah yang disebabkan oleh siswa seperti masih sedikit siswa yang mendengarkan penjelasan guru, siswa masih takut dalam mengemukakan pendapat pada saat guru bertanya, dan siswa yang berani maju ke depan hanya siswa yang sudah paham. Namun setelah menggunakan strategi pembelajaran aktif

TTS dapat menunjukkan partisipasi yang baik dan juga pemahaman siswa lebih meningkat.

Hal tersebut dapat dijelaskan seperti di bawah ini:

Tabel 10. Rata-Rata Persentase Partisipasi Belajar Siswa Pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III

No	Indikator Partisipasi Siswa	Rata-Rata			Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	Siklus III	
		(%)	(%)	(%)	
1	Siswa memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain.	57,81 %	67,18 %	70,31 %	(12,5 %)
2	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru	68,74 %	74,99 %	79,68 %	(10,94 %)

Berdasarkan Tabel 10 dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif TTS dapat meningkatkan partisipasi siswa. Hal ini terjadi karena strategi pembelajaran aktif TTS yang peneliti gunakan saat proses pembelajaran berlangsung. Strategi ini di

aplikasikan ke dalam permainan menjadikan suasana di dalam kelas tidak kaku dan menyenangkan, dengan suasana bermain seperti ini akan mendorong siswa ingin mencoba menjawab soal-soal yang ada di depan kelas sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Saat proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran ini agar siswa lebih bersemangat menyelesaikan soal yang ada di depan kelas maka siswa diberikan motivasi berupa pujian dan hadiah berupa barang. Biasanya siswa sangat senang dan bangga jika mendapatkan pujian atau barang dari gurunya sehingga menambah semangat siswa.

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat dari nilai-nilai yang baik, namun partisipasi juga memegang peranan penting dalam menciptakan nilai-nilai yang baik tersebut. Hal ini terlihat dengan sudah aktif siswa sebagai subjek belajar, yaitu mengalami pengalaman belajarnya sendiri dengan berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan meningkatnya partisipasi siswa dalam pembelajaran Matematika, diharapkan hasil belajar atau nilai Matematika siswa juga meningkat.

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir siklus. Dalam hal ini terlihat perbedaan peningkatan ketuntasan hasil belajar pada siklus I, II dan siklus III pada Tabel 11 berikut ini:

Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I, II dan Siklus III

Siklus	Persentase dan jumlah siswa yang telah mencapai nilai ≥ 70	Persentase dan jumlah siswa yang mendapat nilai < 70
I	74,68	34.37
II	77,50	28.12
III	83,90	12.5

Dilihat dari nilai ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I, II dan siklus III dalam pembelajaran Matematika menggunakan strategi pembelajaran aktif teka-teki silang, mengalami peningkatan hasil belajar siswa disebabkan tumbuhnya semangat yang mendorong siswa dalam belajar dan aktifnya siswa dalam pembelajaran sehingga materi yang

disampaikan dapat dipahami dengan baik dan sehingga mereka dapat menyelesaikan TTS yang ada di depan kelas dengan baik. Dengan mengerjakan TTS ke depan kelas guru dapat melihat tingkat pemahaman siswa secara langsung, dan guru dapat mengulang kembali materi yang masih kurang dipahami siswanya. Sehingga saat menjawab soal pada akhir siklus mendapatkan hasil yang maksimal.

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan strategi pembelajaran aktif TTS pada pembelajaran Matematika dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa terutama di kelas IVC SD Kartika 1-10 Padang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Matematika dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif TTS di SD Kartika 1-10 Padang dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa kelas IVC.

2. Strategi pembelajaran aktif TTS dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVC SD Kartika 1-10 Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. (1999). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desfitri, Rita, dkk. 2008. "Peningkatan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII2 MTSN Model Padang Melalui Pendekatan Kontekstual". *Laporan Pengembangan Inovasi Pembelajaran di Sekolah (PIPS)*. Padang: FKIP Universitas Bung Hatta.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Perencanaan Pengajaran berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . 2011. *Kurikulum dan*
- Kompas. *TTS*. Cetakan ke V. Jakarta: Buku Kompas.
- Muhsetyo, Gatot, dkk. 2008. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Yang Disempurnakan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir, Rinaldi. 2005. *Crossword Puzzle*. Tersedia: (<http://www.cse.ohio.html>)